

PERSPEKTIF PSIKOLOGI DALAM MEMAHAMI PERKEMBANGAN



- PERSPEKTIF BEHAVIORISME
- PERSPEKTIF KOGNITIF
- PERSPEKTIF HUMANISME
(FENOMENOLOGIS)



PERSPEKTIF BEHAVIORISME (Thorndike dan Skinner)

- o Perkembangan perilaku manusia akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.
- o Perilaku pada dasarnya ditentukan oleh lingkungan dengan adanya masukan *input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon*.
- o Pentingnya penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) respon semakin kuat, bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) akan tetap dikuatkan.



Model STIMULUS-RESPON

- o Mendudukan orang belajar sebagai individu yang pasif.
- o Pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah-ubah.
- o Belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memidahkan pengetahuan, dimana siswa memiliki pemahaman sama terhadap pengetahuan yang diajarkan.
- o Penguatan (reinforcement) adalah faktor penting dalam belajar.



PERSPEKTIF KOGNITIF

(Jean Piaget dan Jerome Bruner)

- o Perkembangan manusia melibatkan proses pengenalan yang bersifat kognitif.
- o Perkembangan kognitif sesuai dengan bertambahnya usia individu.
- o Perkembangan merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tdk selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.
- o Proses perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf.



TAHAP PERKEMBANGAN (Jean Piaget)

1. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)
Tingkah laku anak pada tahap ini dikendalikan oleh perasaan dan aktivitas motorik; inpresi anak akan dunianya dibentuk oleh persepsi akan perasaannya. Pengenalan anak terbatas pada benda konkrit.
2. Tahap Preoperasional (2-7 tahun)
Ciri pokok perkembangan pada penguasaan simbol atau bahasa tanda termasuk simbol verbal, dan mulai berkembangnya konsep intuitif (pengetahuan langsung tanpa kesadaran terlihat dalam persiapan berpikir).



3. Tahap Operasional konkrit (7-11 tahun)

Operasional: suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada dalam dirinya.

Anak sudah dpt berpikir dengan model “kemungkinan” dlm melakukan kegiatan tertentu.

Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis hanya dengan benda-benda konkrit.

Anak telah dpt melakukan pengklasifikasian, pengelompokan, dan pengaturan masalah.

Anak dapat membandingkan pendapat orang lain, walaupun tergantung pada masalah yang konkrit.



4. Tahap Operasional formal (11-18 tahun)

Ciri pokok perkembangan:

Anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan".

Munculnya berpikir ilmiah dengan tipe *hipothetico-deductive dan inductive*.

Dapat bekerja secara efektif dan sistematis, menganalisis secara kombinasi, menentukan macam-macam proforsi, serta menarik generalisasi secara mendasar.



TAHAP PERKEMBANGAN (J. Bruner)

Menekankan adanya pengaruh kebudayaan dalam memahami terhadap tingkah laku individu.

1. **Tahap enaktif:** seseorang melakukan aktivitas dalam upayanya utk memahami lingkungan sekitar. Artinya, dlm memahami dunia sekitarnya menggunakan pengetahuan motorik. Misal: melalui gigitan, sentuhan, pegangan dsb.
2. **Tahap ikonik:** seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Artinya, memahami dunia sekitar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi)



3. **Tahap simbolik:** seseorang telah mampu memiliki ide-ide gagasan-gagasan abstrak yang dipengaruhi oleh kemampuannya dlm berbahasa, logika, dan matematika. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan sistem simbol.



PERSPEKTIF HUMANISME (Kolb)

- Menurut teori ini belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Teori ini sifatnya abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar.
- Teori ini sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuk yang ideal.



- Menurut teori ini belajar merupakan asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan dari pihak si belajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.
- Teori belajar humanistic berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Karena manusia adalah makhluk yang kompleks.



4 Tahap Perkembangan dari Kolb

1. Tahap pengalaman konkrit
seseorang mampu mengalami suatu kejadian sebagaimana adanya. Ia dpt melihat dan merasakannya, dapat menceritakan peristiwa tsb sesuai dengan apa yang dialaminya.
2. Tahap pengamatan aktif dan reflektif
mampu melakukan refleksi terhadap peristiwa yang dialaminya, dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana hal itu bisa terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.



3. Tahap konseptualisasi

Seseorang dapat membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep, atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya. Berpikir induktif untuk merumuskan secara generalisasi.

4. Tahap eksperimentasi aktif

Dapat melakukan eksperimen secara aktif, dan dpt mengaplikasikan konsep, teori, dan aturan dlm situasi nyata. Berpikir deduktif banyak digunakan dlm tahap ini.





selesai

